UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar dan belajar dalam perguruan tinggi atau Universitas. Mahasiswa yang sedang belajar di Universitas rata-rata berada pada rentang usia 18-25 tahun, sehingga tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, sosial dan emosional. Monks, dkk. (2002), menjelaskan masa remaja akhir berada pada rentang usia 18-21 tahun, dimana tugas perkembangannya dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa (Hurlock, 2004).

Menurut Budiono (2005) mahasiswa yang berada pada rentang usia remaja akhir banyak berinteraksi dengan individu lain, sehingga terdapat kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami konflik. Hal ini tampak pada perilaku remaja yang tidak stabil, mudah tersinggung, egois karena pemikiran dan perhatiannya hanya terpusat pada dirinya. Masa remaja memiliki pemikiran yang belum matang, kondisi emosi yang labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Perilaku yang tidak stabil inilah yang membuat mahasiswa mudah sekali terpancing amarahnya.

Berbagai pemberitaan mengenai kurangnya sikap memaafkan pada mahasiswa banyak ditemukan di media massa baik media cetak maupun media elektronik. Salah satunya berita mengenai pembunuhan oleh mahasiswa karena rasa sakit hati. Selasa 12 April 2017 dihimpun dari media siber bahwa mahasiswa membunuh teman kosnya karena sakit hati. *"Saya sakit hati"* ucap M saat ditanya alasan membunuh Susanti kepada wartawan di Mapolresta Bandung, Selasa (12/4). Pelaku mengaku tersinggung dengan perkataan Santi. Amarah bercampur kesal bergejolak di benaknya. Dia murka terhadap perempuan tersebut. "*Selama ini korban suka marah-marah kepada saya. Enggak tahu kenapa. Ya saya sakit hati,"* ucap M. (detik.com).

Berdasarkan kasus diatas, Konflik yang sering dihadapi secara umum dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya perasaan direndahkan, dihina, tidak dihargai, pelecehan dan sebagainya (Hadriami dalam Sumiati & Sandjaja, 2013). Pada dasarnya konflik yang terjadi seringkali menimbulkan goresan luka batin dalam diri individu yang tersakiti. Oleh karena itu, individu yang tidak mampu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya, akan memunculkan berbagai emosi negatif yang tidak menyenangkan dalam dirinya (Puspasari, Rostiana, & Nisfiannoor dalam Sumiati & Sandjaja, 2013). Sebagai upaya untuk menghilangkan perilaku kekerasan dan mengurangi emosi-emosi negatif yang muncul akibat adanya perilaku menyinggung yang merusak suatu relasi, individu harus memiliki kerelaan dan kesediaan untuk memaafkan serta menerima kesalahan yang dilakukan oleh pihak yang bersalah (Sumiati & Sandjaja, 2013).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau pada tanggal 01 Maret 2019, didapatkan data yang berkaitan dengan perilaku remaja yang mudah merasa tersakiti dengan perkataan/perbuatan teman sendiri, mudah marah, tidak mau menerima masukan dari orang lain. Kemudian melampiaskan kemarahan dan rasa sakit hatinya dengan membalas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya. Dalam berinteraksi dengan individu lain, seseorang terkadang berbuat salah dan sisi lain, ia tentu pernah mengalami perlakuan dan situasi yang mengecewakan atau menyakitkan. Bagi sebagian orang memaafkan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Ketika hati individu terluka dan merasa tersakiti, memang tidak mudah untuk dapat langsung menerima dan memberi maaf. Rasa sakit hati, benci dan amarah membuat mereka tidak berdamai dan berkeinginan untuk membalas dendam. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat memaafkan pada mahasiswa.

Sikap Memaafkan didasari dari persepsi diri sendiri yang terus dijaga dari waktu ke waktu. Sikap memaafkan adalah suatu keinginan untuk meninggalkan amarah dan menghindari penilaian negatif pada seseorang yang melukai kita. Melibatkan adanya perubahan dalam pemikiran, perasaan, motivasi, atau perilaku menjadi lebih positif. Ditandai dengan adanya keikhlasan hati untuk bisa melepas semua perasaan terluka, sakit hati, meninggalkan kemarahan dan balas dendam sehingga bisa mencapai suatu perdamaian dan membina kembali hubungan dengan orang yang bersalah.

Menurut Kamaliyah dan Kurniawan (2008) dalam penelitiannya yang dikutip dari Kulcsar, menyimpulkan bahwa pentingnya seseorang untuk memiliki

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap memaafkan karena sikap memaafkan memiliki peran yang positif untuk memelihara kesehatan fisik dan mental. Para psikolog Amerika melakukan riset bahwa jika seseorang tidak mampu memaafkan maka akan terdapat kekacauan-kekacauan yang ada dalam dirinya sehingga berpengaruh terhadap hubungannya dengan orang lain.

Menurut McCollough dkk. (1997) sikap memaafkan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti, karena sikap memaafkan merupakan pengalaman penuh damai dalam semua peristiwa yang ada. McCullough, Worthington dan Rachal (1997) juga mengatakan bahwa sikap memaafkan adalah konsep dasar yang menghambat seseorang untuk tetap mempertahankan permusuhan maupun upaya balas dendam. sikap memaafkan pada akhirnya akan meningkatkan motivasi pada diri seseorang untuk melakukan konsiliasi yang bersifat lebih konstruktif bagi pihak yang bertikai.

Menurut Wade (dalam Munthe, 2013) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap memaafkan adalah kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya. Individu yang hidup secara sosial dan selalu membutuhkan orang lain dituntut untuk mampu mengontrol dan mengendalikan perasaan mereka, mampu menahan gejolak emosi yang muncul, serta mampu menguasai emosinya. Dengan demikian individu diharapkan memiliki sikap

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

memaafkan untuk bisa mengendalikan perasaan yang ada didalam dirinya serta menjaga perasaan orang lain agar terhindarnya dari keinginan untuk membalas dendam dan rasa sakit hati (Goleman, 2000).

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk membuktikan dan mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada mahasiswa"?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana hubungan kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada mahasiswa.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait tentang hubungan kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada mahasiswa telah banyak dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Paisal & Susi (2010) membahas tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lbpp-Lia Palembang. Persamaan penelitian Paisal & Susi dengan peneliti, sama-sama meneliti tentang hubungan kecerdasan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional. Perbedaan penelitian yaitu, penelitian Paisal & Susi meneliti di Palembang dan subjeknya karyawan Lbpp-Lia, sedangkan penelitian peneliti di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau dan subjeknya mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lidia (2015) yang berjudul hubungan antara kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Persamaan penelitian Lidia dengan peneliti, sama-sama membahas tentang kecerdasan emosi dan sikap memaafkan. Perbedaan penelitian Lidia dengan peneliti terletak pada subjek dan tempat penelitian. Lidia meneliti di Palembang dengan subjek siswa SMA Muhammadiyah 2, sedangkan peneliti meneliti di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau dengan subjek mahasiswa.
3. Selanjutnya penelitian dari Septeria (2012) yang membahas tentang Hubungan Antara Harga Diri dengan Memaafkan pada Remaja Putri di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang. Hasil dari penelitian Sepetria tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan memaafkan pada remaja putri di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas telah membicarakan tentang kecerdasan emosi dan sikap memaafkan. Namun, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dari subjek penelitian dan lokasi penelitian sehingga penelitian yang saya lakukan adalah asli.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perspektif kajian ilmu psikologi dalam memahami kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap mahasiswa, agar mahasiswa menyadari mengenai pentingnya mengelola kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.